



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKEMBANGKAN SIKAP TAWAZUN
DI SMP AL-KAUTSAR BANYUWANGI**

Lukman Hakim, Maskuri, Yorita Febry Lismanda

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail: bejoplangton@gmail.com, maskuri@unisma.ac.id,

yorita.febry@unisma.ac.id

Abstract

Education essentially takes place in a process. The process consists of transforming the values of technological knowledge and skills. The acceptance process is students who are growing and developing towards the direction of personality maturity and mastery of knowledge. This thesis discusses the role of Islamic religious education teachers in developing tawazun attitudes at Al-Kautsar Banyuwangi junior School. the role of Islamic religious education teachers in developing tawazun attitudes at Al-Kautsar Banyuwangi junior School. The research objectives are 1) To find out how the teaching plans of Islamic religious education teachers in developing tawazun attitudes at Al-Kautsar Banyuwangi Junior School, 2) To find out how the implementation of Islamic education in developing tawazun attitudes in Al-Kautsar Banyuwangi Junior School, 3) To know Islamic religious education evaluation system in developing tawazun attitudes in Al-Kautsar Banyuwangi Junior School, 4) To find out how the results of Islamic religious education in developing tawazun attitudes at Al-Kautsar Junior School in Banyuwangi. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research was a teacher of Islamic religious education. Data collection methods used in the study were observation, interviews, and documentation. The results showed that the role of Islamic religious education teachers in developing tawazun attitudes at Al-Kautsar Banyuwangi junior School was: teachers as instructor planners, educators, role models, learning resources, motivators, facilitators, evaluators.

Keywords: *islamic education, teachers, tawazun*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah merupakan salah satu pembentukan karakter religiusitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari maupun masa yang akan datang. pendidikan sekolah,

utamanya pendidikan agama yang mana mempunyai perana yang sangat besar dan penting tentunya dalam membentuk religiusitas seseorang. Pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah memiliki dampak yang sangat besar sebagai penerapan agama dalam mencapai hakikat kehidupan sehari-hari. Tujuan yang paling utama pendidikan yaitu sebagai cara meningkatkan media pengajaran untuk merealisasi pendidikan yang terorganisir sesuai dengan dasar aqidah, syariat, guna dapat mewujudkan kesadaran sebagai hamba Allah SWT, sifat kepercayaan kepada Allah SWT, dengan dasar awal untuk mengembangkan sikap ataupun potensi manusia sesuai fitrah yang telah dimilikinya, sehingga terhindar oleh suatu sikap, perilaku yang menyimpang.

Pendidikan yang bernuansa agama Islam haruslah diajarkan kepada anak sejak usia dini karena berpengaruh dalam pembentukan jiwa seseorang yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT dan pengamalan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam menggapai pendidikan yang berorientasi agama Islam di mulai dengan guru pendidikan agama yang mempunyai profesionalitas tinggi. Usaha menjadikan guru pendidikan agama Islam yang mempunyai profesional tinggi, tanpa pertimbangan, perhitungan secara teoretis, sistematis, dapat diibaratkan sebagai suatu hal yang menjadikan fatamorgana.

Dalam kelangsungan pengajaran, guru pendidikan agama Islam, termasuk bagian terpenting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran terhadap siswa. Maka dari itu tanpa kehadiran sosok seorang guru pendidikan agama Islam, hanya dapat menjadikan sebuah selogan saja, karena semua termasuk keputusan dan program, merupakan kewajiban dari pihak seorang guru sebagai garis terdepan kinerja yang ditentukan sebagaimana mestinya.

Seorang guru pendidik yang mempunyai berkarakter baik, dapat dipercayai mampu mengembang potensi dalam mendidik siswa. Begitu juga menjadi guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang memumpuni pula. Kompetensi utama yang harus dimiliki sebagai tenaga kerja guru yaitu amanah, sebagai contoh kearifan sosial, kemampuan dalam berfikir dewasa, kemampuan sebagai bekal pendekatan secara pedagogik, dan memiliki kemampuan bertindak tegas dalam persoalan.

Seiring dengan tingkat perkembangan gaya hidup di dunia pada zaman skarang yang dilihat begitu semakin pesat dan canggih pada saat ini, maka prinsip-prinsip nilai dan ketentuan dalam pembentukan etika dan karakter siswa tetap harus terjaga dan menjadi tujuan utama. Akan tetapi perlakuan terhadap siswa harus dibedakan dan disesuaikan dengan karakter dan sifat mereka. Haruslah seorang guru berkomitmen yang kuat dalam menciptakan potensi dan kebutuhan siswa dalam kehidupan. Begitu juga dengan mampu menyiapkan

siswa untuk mendapatkan hasil peluang demi kemajuan dunia, melalui perkembangan sebuah ilmu dan teknologi yang canggih di era globalisasi ini.

Dalam perjuangan guru pendidikan agama Islam pada saat ini dihadapkan dengan persoalan, permasalahan globalisasi, dan globalisasi yang begitu sangat kompleks. Globalisasi yang disebabkan berbagai banyaknya kemajuan tingkat kecanggihan sebuah teknologi, ekonomi, dan tingkat kecanggihan modernitas sarana informasi. Kondisi tersebut telah membawakan sebuah dampak positif, dan juga negatif bagi negara bangsa Indonesia. Kebudayaan negara barat yang cenderung mengutamakan dan mengedepankan rasionalitas, yang telah mempengaruhi negara-negara timur termasuk Indonesia yang selama ini masih memegang adat istiadat kebudayaan nenek moyang serta leluhur yang menjunjung nilai tradisi keberagaman dan spiritualitas keagamaan.

Peran seorang guru pendidikan agama Islam adalah unsur terpenting terutama dalam menanamkan karakter dan keseimbangan terhadap cerminan siswa. Guru sebagai teladan bagi para siswa-siwanya dalam pemberian sebuah contoh karakter yang lebih baik terutama dalam keseimbangan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat tercipta generasi yang memiliki kepribadian baik pula. Pembinaan siswa di dalam sekolah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan sebagian dari tanggung jawab yang wajib dilakukan sebagai syarat membentuk sebuah kepribadian bagi siswa yang setara dengan penilaian terbinanya sikap keseimbangan hidup, mengenai keterkaitan akhlak terpuji, budi pekerti baik. Pembiasaan baik yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam sangatlah memiliki pengaruh besar sebagai tindak lanjut untuk penjiwaan seorang siswa. Apabila penerapan kadar penilaian religious ini sudah tertanamkan oleh kepribadian seseorang sebagai peserta didik, maka sedemikian rupa, sendirinya akan tumbuh menjadi sebuah pribadi keseharian hidup yang sangat baik.

Menurut Lismanda (2016:129) "Guru mempersiapkan berbagai pilihan dan beberapa macam strategi teruntuk menanamkan setiap nilai moralitas, terhadap dukungan norma-norma, serta kebiasaan-kebiasaan tertentu, kedalam mata pelajaran yang disampaikan. Guru dapat memilih sebagian cara tertentu dalam praktik pembelajarannya, seperti cara bagaimana seorang menyampaikan berbagai kutipan yang menyerupai ucapan, kata-kata mutiara atau peribahasa yang memiliki sangkutpaut dengan karakter, sepenggal cerita pendek, biografi, karya tulis dan jurnal, kegiatan yang mempunyai sifat kebudayaan, bermain peran, dan lain sebagainya".

Pemilihan SMP Al-Kautsar Banyuwangi sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat hal yang dapat menarik perhatian, yaitu dengan terciptanya suasana religi yang

sudah terlaksana di SMP Al-Kautsar Banyuwangi. Sekolah yang berlatar belakang *Islamic Boarding School* memiliki suatu keseharian yang begitu unik yaitu menjadikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai program unggulan. Dari keunikan tersebut, salah satunya setiap siswa atau siswa diwajibkan untuk memakai kedua Bahasa tersebut. Selain itu keunikan yang ada yakni menumbuh kembangkan sikap tawazun dalam keseharian, sehingga tidak lepas dari tiga aspek yang mencakup sikap tawazun antara lain yaitu (1) Ruhiah (2) Akhliyah (3) Jismiyah.

B. METODE

Metode pembelajaran pendidikan islam sangat berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Dalam dunia proses pembelajaran yang disingkat menjadi, sebuah ungkapan populer kita kenal dengan "metode jauh lebih penting dari materi". Pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses pembelajaran dapat dibidang belum ada wujudnya apabila mengenai sebuah proses tersebut kurang memperhatikan rangkaian metode, dikarenakan penggunaan praktik pengajaran memiliki kedudukan nomor dua yang lebih urgen sesudah melihat tujuan arah mengenai sederetan komponen-komponen praktik pengajaran yang mengenai suatu arah dari metode pengajaran, menyangkut kejelasan materi, dengan akhiran evaluasi.

Senada sangkut pautnya hal tersebut, kedudukan sebagai pengajar atau pendidik ditargetkan agar lebih cermat meringkas, memilah dalam penepatan metode praktik apa yang tepat diterapkan untuk transfer serangkaian bahan pembelajaran terhadap anak didiknya. Oleh sebab itu dalam proses keikutsertaan penimbaan ilmu dan pengajaran diketahui terdapat beberapa macam variasi metode yang dapat diterapkan diantara lainnya yaitu: penggunaan metode ceramah, penggunaan metode diskusi, penggunaan metode tanya jawab, pemakaian metode demonstrasi, dan lain-lainnya. Seluruh metode yang disebutkan bisa diaplikasikan oleh guru untuk target sebuah proses keikutsertaan belajar mengajar.

Yusuf Tayar dan Anwar Saiful menyatakan bahwasanya terdapat keberadaan faktor, dimana faktor itu perlu digaris bawahi bersama, antara lain pemilihan terapan dan pengaplikasian tujuan arah metode pengajaran tertentu. Diantaranya: 1) tujuan utama yang hendak diinginkan 2) kemampuan yang ternilai dari sosok guru sebagai pendidik 3) situasi keadaan anak didik 4) situasi dan kondisi pengajaran yang telah berlangsung 5) keberadaan fasilitas yang tersedia 6) waktu yang tersedia 7) kebaikan dan keberadaan dari sebuah metode (Yusuf, Anwar, 1995:7-10).

Penjelasan tentang metode-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam, dapat dilihat sebagaimana berikut:

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode resitasi
5. Metode demonstrasi

C. PEMBAHASAN

Kualitas pendidikan merupakan salah satu peranan utama dalam peningkatan sumber daya perseorangan yang mempunyai makna penting sebagai usaha nasional pembangunan. Mengenai pembahasan tersebut, selayaknya juga dapat diucapkan masa depan suatu bangsa menepati posisi pada keberadaan pendidikan yang berkualitas dimasa kini, pendidikan yang mempunyai kualitas mutu hanya dapat terlihat pada saat munculnya keberadaan tingkatan atas ragam kualitas lembaga kependidikan. Oleh karenanya, gabungan dari upaya peningkatan pendidikan merupakan ujung tombak strategi, sebagai usaha terciptanya langkah pendidikan agama Islam atas kualitas nilai tinggi (Mulyasa, 2013:216-217).

Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan dan berakhlak mulia serta memiliki sikap tawazun (kesimbangan) dengan tujuan untuk menghasilkan manusia yang berbudi luhur, jujur, salaing menghargai, disiplin, produktif, baik personal, sosialnya dan sehat akal, ruhani, jasmaninya. Pendidikan agama islam diharapkan dapat manusia yang berupaya menyempurnakan keimanan, keislaman, ketaqwaan, serta menumbuh kembangkan sikap tawazun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat memebangun sebuah beradaban, dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam peradaban bangsa yang bermartabat.

Perencanaan adalah sebuah aktifitas taktik yang jitu dalam pengambilan sebuah keputusan tentang apa yang ingin dicapai, seperti halnya tindakan apa yang akan diamabil dalam rangka tujuan atau pencapaian sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan dan menjalankan tujuan tersebut (Burhanudin, 1994:167).

Dalam merancang perencanaan pengajaran, tugas pertama dan utama guru adalah merumuskan rangkaian pemebelajaran khusus beserta materi pemebelajarannya untuk siswa. Mengapa harus merancang, merumuskan rangkaian khusus. Sebab rancangan yang bersifat khusus umumnya dirumuskan oleh seluruh elemen pengembangan kurikulum. Peran guru

adalah mengartikan serangkaian keutamaan yang umum untuk pembelajaran, hingga menjadi keutamaan yang lebih teratur lagi. Tujuan utama yang terpenting itu dapat dikelola sebagai indikator dari hasil pembelajar. Fungsi yang terumus dalam pembelajaran khusus, yaitu sebagai lantaran tehnik guna tercapainya hasil dari tujuan belajar dan pembelajaran. Lantas demikian, makna dari ranah pencapaian tujuan khusus adalah serangkaian proses pembelajaran, yang tertuju pada pencapaian umumnya.

Penyusunan silabus di Sekolah Menengah Pertama Al-Kautsar merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, yang dikembangkan sesuai standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar menengah, sesuai dengan materi pelajaran pada setiap tahun ajaran yang disertai dengan mengikuti kurikulum yang terapkan Sekolah Menengah Pertama Al-Kautsar. Dalam penyusunan silabus, juga digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran.

Menurut Usman dalam Triwiyanto (2015:97) mengartikan bahwasanya sebuah rumus perencanaan pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang harus terlaksana untuk target yang akan dihadapi, sebagaimana salah satu arah mencapai pembelajaran. Sesuatu Perencanaan yang berkaitan dengan pembelajaran terdapat rangkaian yang tersusun, lantaran jumlah dari kegiatan yang ditetapkan sebelum terlaksana pembelajaran. Dengan adanya langkah dari proses, akan memiliki sebuah hasil yang ingin dicapai, sebab semua itu memiliki sangkutpaut masa depan baik dengan jangka waktu yang ditentukan.

Berkaitan dengan sikap ruhiyah, aqliyah, dan jismiyah. Namaun dalam beberapa hal masih terdapat kekurangan penerapan sikap tersebut, oleh karena itu setiap peserta didik terus mendapatkan perhatian khusus dari guru untuk memperbaikinya, dan juga secara tidak langsung peserta didik yang belum memahami pengembangan materi tersebut, akan lebih termotivasi dengan sikap guru yang selalu mendukung dalam pengembangan sikap tawazun. Oleh sebab itu dengan pembahasan hasil pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kembangkan sikap tawazun, guru selalu menanamkan motivasi langsung atau tidak langsung, sebagaimana untuk lebih meningkatkan kesadaran diri dari masing-masing peserta didik dalam pembelajaran maupun penerapan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya yaitu mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkembangkan sikap tawazun di SMP Al-Kautsar Banyuwangi. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan merupakan urgensi yang harus dilaksanakan oleh guru di dalam SMP Al-Kautsar banyuwangi, guru pendidikan agama Islam, dalam perencanaan pengajaran selalu mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah ditetapkan, baik secara pedoman, kurikulum, dan juga arahan dari kepala sekolah. Dalam prosedur perencanaan guru berkoordinasi dengan bagian kurikulum, serta berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menetapkan perencanaan pengajaran dalam satu semester, untuk dapat disetujui.
2. Implementasi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkembangkan sikap tawazun juga tidak lepas dari sebuah perencanaan pembelajaran, metode bahan ajar, media dan lain sebagainya, karena implementasi merupakan suatu hal umum bagi kalangan seluruh guru siapapun, sebab implementasi merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Evaluasi pendidikan agama Islam dalam menumbuhkembangkan sikap tawazun juga tidak lepas dari sebuah problematika-problematika yang ada. Adapun dan problematika-problematika yang ada di SMP Al-Kautsar adalah lainnya siswa menerapkan sikap tawazun ketika keluar dari lingkungan sekolah.
4. Hasil pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap tawazun di SMP Al-Kautsar, tidak lepas dari tiga aspek yaitu sikap ruhiyah, yang mana selalu dapat di terapkan oleh guru di sekolah dengan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, serta berdzikir dan berdo'a sebelum memulai kelangsungan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhanudin. (1994) *Analisis Administrasi dan Manajemen Pendidikan Dalam Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Lismanda, F.Y. (2016). *Mendesain Lembaga PAUD yang berkarakter*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Mulyasa. (2013). *Penegembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.